



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini

Usia adalah investasi besar bagi keluarga dan negara. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan generasi penerus bangsa. Menurut Badan Pengelola PAUD, yang dimaksud dengan pendidikan Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini, yang dicapai melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak siap memasuki dunia pendidikan. tahap dasar. pendidikan dan sisa hidup Anak merupakan individu yang berbeda dan unik yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Priyanto, 2014).

Masa kanak-kanak (3-4 tahun) merupakan masa keemasan, dimana stimulasi menyeluruh berperan penting dalam tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Harus diakui bahwa tahap awal kehidupan seorang anak adalah yang terpenting dalam kehidupan seorang anak. Pada masa ini, perkembangan otak berkembang sangat pesat. Mengingat pentingnya tahapan ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh maupun orang dewasa di sekitar anak, memberinya kesempatan untuk mengembangkan agamanya, potensi dan nilai sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif,

fisik/motorik dan keterampilan artistik. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sejak dini dalam kehidupan anak untuk membantu mereka berkembang secara optimal. (Priyanto, 2014)

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3-4 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulasi, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulasi dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik. Masa ini untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain (Ariyanti, 2016).

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Purnamasari, 2013).



2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut pandangan psikologi anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di usia di atas 8 tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan *richard D, kellogg* adalah:

a. Anak itu bersifat egosentris

Pendidikan Usia dini merupakan tahapan penting dan harus diberikan perhatian paling awal dari sejak lahir sampai umur 3 tahun karena pada saat itu anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah dapat menyerap pengalaman. pada Usia 2-4 tahun merupakan masa sensitif atau disebut juga masa sensitif pada anak, yaitu masa dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang melalui gerakan otot yang dapat dikoordinasikan dengan baik sehingga memberikan stimulasi yang membantu perkembangan anak. Jika seorang anak dirangsang dengan baik dan sempurna, tidak hanya perkembangan yang akan berkembang, tetapi berbagai aspek perkembangan juga akan berkembang dengan baik (Saputra, 2018).

Tahap ini termasuk memperoleh dasar-dasar pertama fisik, kognitif, linguistik, sosial, emosional, konsep diri, disiplin diri, kemandirian, dll. halus) dan koordinasi motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), pendidikan sosio-emosional bahasa (sikap dan perilaku serta agama) dan komunikasi berdasarkan perkembangan pada masa bayi. Pada umumnya, anak-anak cenderung





melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan preferensinya sendiri. Hal ini terwujud dalam perilaku anak-anak seperti selalu berebut mainan, menangis ketika menginginkan sesuatu yang tidak tercapai sehingga memaksa orang lain untuk mewujudkan kemauannya. Ciri-ciri tersebut dikaitkan dengan perkembangan kognitif yang menunjukkan bahwa masa kanak-kanak terletak pada masa transisi antara periode pra operasi (usia 2-7) dan fase operasional spesifik (7-11 tahun). Pada tahap aktif, pola pikir anak bersifat sentral dan simbolik, sedangkan pada tahap aktivitas konkret, anak sudah mulai menerapkan logika untuk memahami persepsi (Priyanto, 2014).

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Secara kognitif, dunia Dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu yang besar pada anak. Rasa ingin tahu sangat bervariasi tergantung apa yang menarik perhatiannya. Dalam Brooks dan Brooks, dikatakan bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari rasa ingin tahu adalah memanfaatkan fenomena atau peristiwa yang tidak biasa (Idris, 2016).

c. Anak adalah MakhluK Sosial

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Ia akan membangun kepuasan melalui



penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya. Untuk itu pembelajaran dilakukan untuk membantu anak dalam perkembangan penghargaan diri (Idris, 2016).

d. Anak Bersifat Unik

Anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain. Disamping memiliki kesamaan, menurut Bredekamp (1987) anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, latar belakang keluarga. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang ada dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain (Idris, 2016).

e. Anak Umumnya Kaya dengan Fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman- pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sebagai contoh, ketika anak melihat gambar sebuah robot, maka imajinasinya berkembang bagaimana robot itu berjalan dan bertempur dan seterusnya (Idris, 2016).

f. Anak Memiliki Daya Konsentrasi yang Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain



menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Menurut Berg disebutkan bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman (Idris, 2016).

g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*. NAEYC mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya sebagai berikut: “*early years are Learning years*”. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan berpusat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Pembelajaran pada periode ini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya (Idris, 2016)

2.1.3 Konsep Tumbuh Kembang

1. Pengertian Tumbuh Kembang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada tiap makhluk. Pada manusia terutama anak-anak, proses tumbuh kembang ini terjadi dengan sangat cepat, terutama pada periode tertentu. Tumbuh kembang mencakup 2 peristiwa pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sebagai berikut:



- a. Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, atau ukuran atau dimensi tingkat sel, yang diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kg), ukuran panjang (cm, meter).
- b. Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan/skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Risa Wahyuningsih & Sri Widayati, 2017)

2. Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan

Menurut Depkes RI (2010), Ada 4 aspek tumbuh kembang yang perlu dibina atau dipantau, yaitu :

a. Gerak Kasar atau Motorik Kasar

Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dengan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dsb. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Laura E. Berk dalam Suyadi (2010), semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geseknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat, dengan demikian ketrampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks. Contoh gerakan motorik kasar adalah, melakukan gerakan berjalan, berlari, melompat, melempar dan sebagainya.

b. Gerak Halus atau Motorik Halus



Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menghimpit, menulis, dsb. Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan, (Hurlock,1978) dan kemampuan fisik tersebut diatas terjadi secara teratur dan bertahap sesuai dengan penambahan umur.

Perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Hasil pengamatan Laura E. Berk terhadap anak usia dini adalah ketika anak bermain maka, akan muncul keterampilan motorik baru (Suyadi,2010).

Anak akan terus melakukan integrasi gerak dari berbagai macam pola jadi, kemampuannya berkembang dan terbarukan terus menerus atau disebut sebagai dynamic system. Sehingga bisa mencapai sesuatu yang disebut keterampilan motorik seperti yang diungkapkan Gagne dalam Siregar (2010), bahwa dalam keterampilan motorik seseorang atau anak belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu, ciri khasnya adalah otomatisme, yakni gerakan yang berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar.

c. Bahasa

Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan

2.7 Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *youtube* untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak usia dini di kelompok bermain

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak sadar, tahu dan mengerti, tetapi mampu melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan merupakan kegiatan yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut (Pertwi, et al, 2013). Hal ini di perkuat oleh penelitian (Widyagdo et al., 2021) bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan aplikasi *youtube* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi hasil penelitian yang di peroleh adanya pengaruh penyuluhan dengan aplikasi *youtube* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelas V SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes di Massa Pandemi Covid-19.

Menurut (Wijaya, 2017), Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang overt behavior.

Program pendidikan kesehatan gigi diberikan kepada masyarakat agar termotivasi untuk memperbaiki cara pemeliharaan kesehatan gigi.





Memberikan latihan khusus mengenai cara membersihkan gigi yang benar akan menghasilkan perubahan yang bermakna pada status kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan member motivasi, informasi, instruksi, demonstrasi, serta tindakan profilaksis oral (Budiharto, 2013)

Proses pendidikan kesehatan yang menuju pada tercapainya tujuan pendidikan yaitu untuk perubahan perilaku dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan lain lain. satu cara untuk meningkatkan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan alat bantu atau media seperti media *youtube* (Poernomo, 2010)

Media *youtube* juga memberikan Banyak tutorial dan konten yang disajikan dalam Youtube. Seperti contohnya tutorial menyikat gigi, tutorial menjaga kesehata gigi, makanan menyehtakan gigi, cara perawatan gigi, dan masih banyak lagi. Video yang disajikan dalam Youtube memberikan kemudahan untuk langsung mempraktekan konten yang sedang ingin dipelajari sehingga sangat cocok menggunakan media *youtube* sebagai alat penididkan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak (Wijaya, 2017)

Pendidikan yang baik dapat diberikan sedini mungkin kepada anak usia prasekolah hal ini dikarenakan anak usia prasekolah atau anak usia dini menurut Montessori dalam Susanto (2011:133) merupakan periode

sensitif (sensitive periods). Pada masa tersebut secara khusus anak mudah menerima stimulus-stimulus tertentu. Hal ini di perkuat oleh penelitian (Hanif & Prasko, 2018) adanya pengaruh peningkatan penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar

Menurut Hidayat (2008:37) pada usia 3-6 tahun anak sudah mulai mampu mengembangkan kreatifitas dan sosialisasinya, sehingga anak membutuhkan permainan yang dapat mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan sesuatu kemampuan berbahasa mengembangkan kecerdasan, menumbuhkan sportifitas, mengembangkan koordinasi motorik, mengembangkan dan mengontrol emosi motork kasar dan halus, memperkenalkan pengertian yang bersifat ilmu pengetahuan, serta memperkenalkan suasana kompetisi dan gotong royong. Dalam ini sangat dibutuhkan suatu stimulasi atau pendidikan bagi anak dalam menciptakan perilaku yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan bagi anak dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam berperilaku. Dengan kata lain setiap individu akan bertambah pola pikimya baik dari segi pengetahuan, sikap, serta perilakunya, dengan berjalanya waktu sesuai dengan tahapan yang akan dilaluinya. Hal ini di perkuat oleh penelitian (Fatim & Suwanti, 2017) bahwa adanya pengaruh kemampuan menggosok gigi pada anak tk b hal ini dapat di artikan bahwa pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi memang efektif pada anak.pendidikan kesehatan dengan salah satu



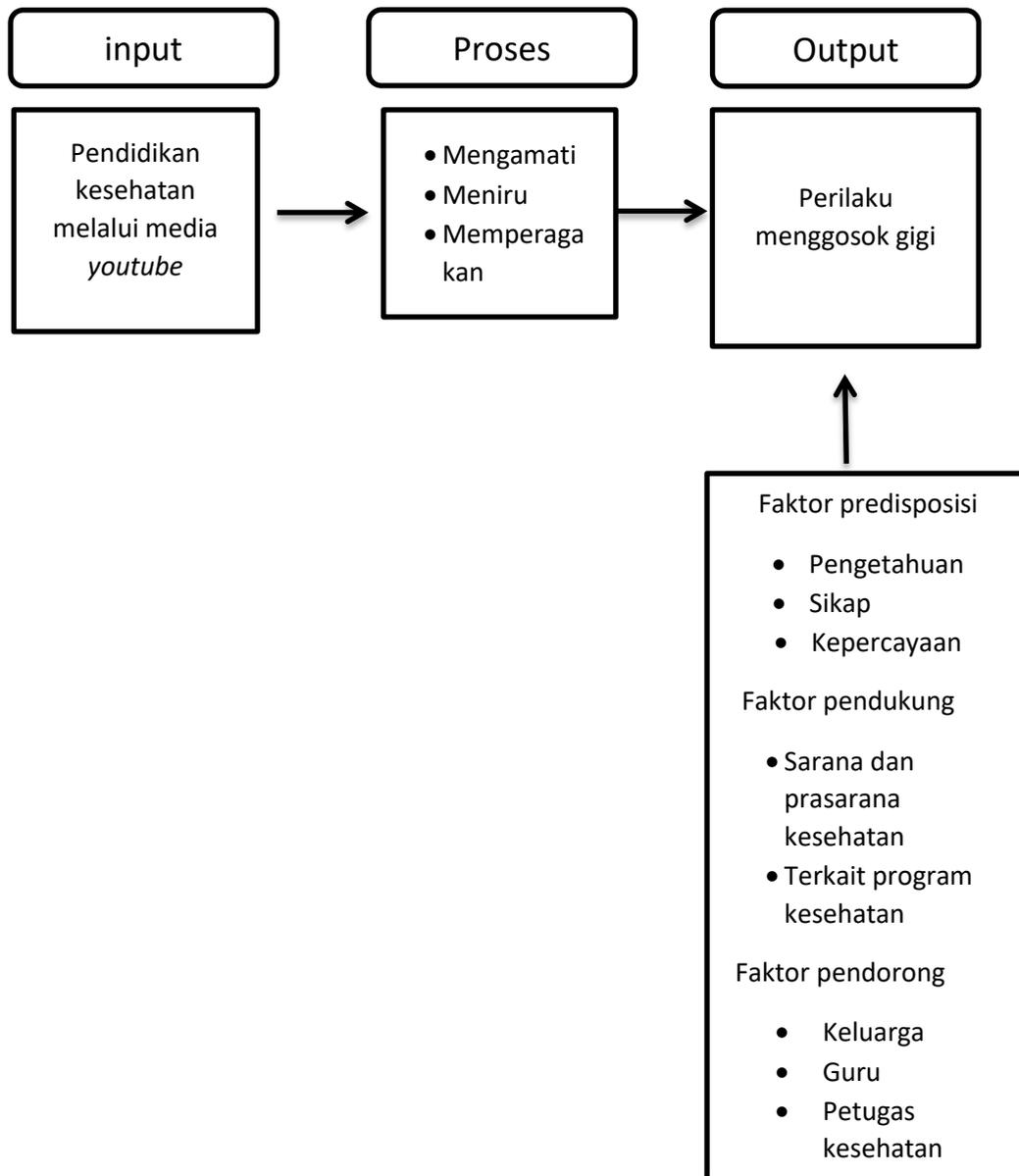
metode demonstrasi dapat di gunakan sebagai sarana untuk memberikan pengajaran atau memberikan contoh cara menggosok gigi dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggosok gigi dengan memperagakan cara menggosok gigi agar anak mau mencoba melakukan gosok gigi.

Menurut notoatmojo (2007) pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang di rencanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu ,kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan .

Menurut supardi (1996) bahwa setiap orang memiliki kemampuan dengan tingkat yang berbeda beda . melalui tindakan dalam pikiran anak untuk mengingat informasi seperti cara menggosok gigi , hal ini dapat di artikan bahwa pendidikan kesehatan mengenai menggosok gigi sangat efektif dalam kemampuan menggosok gigi pada anak.



2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *Youtube* untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak usia dini di kelompok bermain



dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dsb. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain.

Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak. Pada usia 1 tahun, selaput otak untuk pendengaran membentuk kata-kata, mulai saling berhubungan. Anak sejak usia 2 tahun sudah banyak mendengar kata-kata atau memiliki kosa kata yang luas. Gangguan pendengaran dapat membuat kemampuan anak untuk mencocokkan suara dengan huruf menjadi terlambat. Bahasa anak mulai menjadi bahasa orang dewasa setelah anak mencapai usia 3 tahun. Pada saat itu ia sudah mengetahui perbedaan antara kita Siregar (2010).

d. Sosialisasi

Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan setelah bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar





keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola atau atletik. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Dengan kata lain, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar anak (Suyadi, 2010).

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, orang tua maupun saudara-saudaranya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengannya, yaitu dengan ibu, ayah, saudara, dan anggota keluarga yang lain. Apa yang telah dipelajari anak dari lingkungan keluarga turut mempengaruhi pembentukan perilaku sosialnya. Ada empat faktor yang berpengaruh pada kemampuan anak bersosialisasi, yaitu :

- 1) Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang.
- 2) Adanya minat dan motivasi untuk bergaul
- 3) Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” bagi anak.
- 4) Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak. Menjadi orang yang mampu bersosialisasi memerlukan tiga proses yaitu :
 - a) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial.

- b) Memainkan peran sosial yang dapat diterima.
- c) Perkembangan sikap sosial.

3. Perkembangan emosi.

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak pada diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan. Kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada sejak bayi dilahirkan. Gejala pertama perilaku emosional dapat dilihat dari keterangsangan umum terhadap suatu stimulasi yang kuat. Misalnya bila bayi merasa senang, maka ia akan menghentak-hentak kakinya. Sebaliknya bila ia tidak senang, maka bayi bereaksi dengan cara menangis.

Dengan meningkatnya usia anak, reaksi emosional anak mulai kurang menyebar, dan dapat lebih dibedakan. Misalnya, anak menunjukkan reaksi ketidaksenangan hanya dengan menjerit dan menangis, kemudian reaksi mereka berkembang menjadi perlawanan, melempar benda, mengejangkan tubuh, lari menghindar, bersembunyi dan mengeluarkan kata-kata. Dengan bertambahnya usia, reaksi emosional yang berwujud kata-kata semakin meningkat, sedangkan reaksi gerakan otot mulai berkurang. Emosi anak memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Emosi yang kuat





Anak kecil bereaksi terhadap suatu stimulus dengan intensitas yang sama, baik terhadap situasi yang remeh maupun yang sulit. Anak belum mampu menunjukkan reaksi emosional yang sebanding terhadap stimulasi yang dialaminya.

b. Emosi seringkali tampak.

Anak-anak seringkali tidak mampu menahan emosinya, cenderung emosi anak nampak dan bahkan berlebihan.

c. Emosi bersifat sementara

Emosi anak cenderung lebih bersifat sementara, artinya dalam waktu yang relatif singkat emosi anak dapat berubah dari marah kemudian tersenyum, dari ceria berubah menjadi murung.

d. Reaksi emosi mencerminkan individualitas

Semasa bayi, reaksi emosi yang ditunjukkan anak relatif sama. Secara bertahap, dengan adanya pengaruh faktor belajar dan lingkungan, perilaku yang menyertai berbagai emosi anak semakin diindividualisasikan.

e. Emosi berubah kekuatannya.

Dengan meningkatnya usia, emosi anak pada usia tertentu berubah kekuatannya. Emosi anak yang tadinya kuat berubah menjadi lemah, sementara yang tadinya lemah berubah menjadi emosi yang kuat.

f. Emosi dapat diketahui melalui gejala perilaku.

Emosi yang dialami anak dapat pula dilihat dari gejala perilaku

anak seperti: melamun, gelisah, menangis, sukar berbicara atau dari tingkah laku yang gugup seperti menggigit kuku atau menghisap jempol (Hayati, 2012).

Pada usia 2-4 tahun, karakteristik emosi anak muncul pada ledakan marahnya Untuk menampilkan rasa tidak senang, anak melakukan tindakan yang berlebihan, misalnya menangis, menjerit-jerit, melemparkan benda, berguling guling, atau memukul ibunya. Pada usia ini anak tidak memperdulikan akibat dari perbuatannya, apakah merugikan orang lain atau tidak. Pada usia 5-6 tahun, emosi anak mulai matang. Pada usia ini anak mulai menyadari akibat-akibat dari tampilan emosinya. Anak mulai memahami perasaan orang lain, misalnya bagaimana perasaan orang lain bila disakiti, maka anak belajar mengendalikan emosinya. Ekspresi emosi pada anak mudah berubah dengan cepat dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi emosi yang lain. Anak dalam keadaan gembira secara tiba-tiba dapat langsung berubah menjadi marah karena ada sesuatu yang dirasakan tidak menyenangkan, sebaliknya apabila anak dalam keadaan marah, melalui bujukan dengan sesuatu yang menyenangkan bisa berubah menjadi riang (Fatimah, 2015).

2.2 Konsep Kesehatan Gigi

2.2.1 Pengertian kesehatan gigi

Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut Gigi berfungsi sebagai alat untuk



mengunyah makanan, sebagai alat komunikasi verbal untuk menjaga agar ucapan kata tepat dan jelas. Oleh karena itu kesehatan gigi harus dijaga agar fungsinya tidak mengalami gangguan (Widiyastuti, 2015).

Kesehatan merupakan salah satu faktor kebutuhan yang diutamakan oleh manusia, dengan salah satu komponen yang mempengaruhinya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dewasa ini adalah penyakit karies gigi dan penyakit periodontal, karena kedua penyakit tersebut menimbulkan gangguan fungsi kunyah dan dapat menyebabkan terganggunya penyerapan dan pencernaan makanan

2.2.2 Tanda dan gejala kesehatan gigi

Menurut Agam Ferry Erwana (2013), gigi sehat memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Gigi berada dalam kondisi baik seutuhnya. Gigi memiliki pulpa yang baik. Pada pulpa terdapat jaringan saraf, pembuluh getah bening, dan pembuluh darah kapiler. Pada gigi yang sehat kegiatan elemen ini berada dalam kondisi baik, sama sekali tidak terinfeksi.
2. Tidak ada keluhan apa-apa. Apabila gigi tidak berfungsi dengan baik dan terasa tidak nyaman itu berarti gigi dalam keadaan yang tidak baik.
3. Gigi kuat, tidak rapuh, tidak goyang.
4. Warna gusi terlihat merah muda cerah. Tidak pucat dan tidak terlalu merah.
5. Gusi bengkak kuat gigi tidak terlihat ada celah antara gusi dan gigi.





6. Mulut tidak berbau. Aroma gigi yang sehat tidak menyemburkan bau yang tidak enak (Kurniastuti, 2015). Menurut B. ginting (1985) macam-macam kerusakan pada gigi adalah sebagai berikut:
 - a. Kepuasa pada gigi disebabkan karena sering terjadi gesekan pada gigi, dan sering mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak asam dan gula. Selain itu kekurangan mineral seperti kalsium dan fluoride juga dapat menyebabkan email gigi lemah.
 - b. Trauma pada gigi banyak terjadi di mana gigi pecah atau patah akibat benda keras, pukulan, tergigit benda keras seperti pasir atau batu pada makanan.
 - c. Gigi berlubang ada 2 penyebab utama penyebab gigi berlubang yaitu: bakteri dan pengasaman kotoran sisa makanan yang melekat pada gigi. Gigi berlubang umumnya menjadi penyebab awal menderita sakit gigi

2.2.3 Faktor penyebab masalah kesehatan gigi

Menurut B. bintang (1985) bau mulut terjadi oleh berbagai sebab yaitu:

1. Kesehatan yang kurang baik terutama penderita penyakit kencing manis (diabetes), maka nafasnya akan berbau yang has yaitu bau keton.
2. Pencernaan yang tidak baik sehingga sebagian dari makanan itu menjadi basi mengeluarkan bau yang tidak baik. Hal ini bisa terjadi pada orang yang selalu makan terlalu banyak dan tidak teratur, kurang bergerak.
3. Memakan makanan yang mengeluarkan bau yang merangsang yaitu seperti jengkol, pete, durian, dak lain-lain.



4. Adanya penyakit amandel atau polip hidup yang meradang.
5. Gigi yang sudah membusuk (gangren), sumsum gigi yang sudah membusuk akan mengeluarkan bau yang khas yaitu bau gangren. Biasanya gigi yang sudah membusuk warna gigi jadi agak gelap dan gula. Selain itu kekurangan mineral seperti kalsium dan fluoride juga dapat menyebabkan email gigi lemah.
6. Selubung gigi yang longgar kalau pembuatan selubung gigi tidak baik maka akibatnya sisa makanan akan banyak terperangkap dan susah membersihkannya, sehingga terjadilah proses pembusukan yang dilaksanakan oleh kuman mulut. Demikian juga jika seseorang memakai gigi palsu yang bisa dibuka-buak tapi malas membersihkannya maka bau busuk akan terjadi oleh kotoran yang melekat pada gigi palsu itu.
7. Kotoran yang melekat pada gigi adanya karang gigi akan menimbulkan bau yang tidak enak.
8. Gusi yang meradang dengan kotoran yang dalam berisi kotoran yang membusuk.
9. Sela-sela yang cara membersihkannya tidak sempurna sehingga kotoran gigi yang tersembunyi disitu membusuk.
10. Mulut yang kering akibat bernafas melalui mulut juga menimbulkan BBM (Kurniastuti, 2015).

2.2.4 Masalah dalam kesehatan gigi Berikut beberapa masalah yang dapat terjadi dalam kesehatan gigi:

- a. Plak



Plak merupakan Endapan bakteri yang berbentuk pada permukaan jaringan keras gigi di rongga mulut yang berisi bakteri yang hidup bakteri mati dan yang setengah hidup beserta produk-produknya bersama-sama dengan senyawa inang yang terutama berasal dari saliva (Kasuma, 2016).

b. Kalkulus (karang gigi)

Karang gigi merupakan lapisan seperti kotoran keras yang melekat pada gigi dan sulit dihilangkan meski telah dibersihkan atau disikan karang gigi disebabkan oleh adanya plak yang mengeras dan tidak segera dibersihkan/disikat (Kasuma, 2016).

c. Karies

Merupakan kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi di permukaan gigi (Kasuma, 2016)

d. Gingivitis

Gingivitis merupakan peradangan gusi yang sering terjadi pada saat masa remaja dan dewasa muda. Hal ini merupakan respon terhadap reaksi inflamasi terhadap jaringan pendukung gigi (Kasuma, 2016)

e. Periodontitis

Penyakit periodontal adalah penyakit gigi dan mulut dengan prevalensi tertinggi kedua setelah gigi berlubang, dan ditengarai telah

menjadi penyakit yang menyebar di seluruh belahan dunia (Kasuma, 2016).

2.2.5 Cara menjaga gigi

Anak sejak usia dini sudah bisa di didik kedisiplinannya untuk melakukan pembersihan gigi secara mandiri. Dengan diajarkan cara menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Dalam pemeliharaan gigi tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan makanan yang dikonsumsi sehari-hari, membiasakan menggosok gigi dengan benar dan melakukan kontrol berkala ke dokter gigi secara teratur (Widiyastuti, 2015).

Banyak metode pencegahan telah diupayakan untuk mencegah terjadinya karies, yang dianjurkan dan sering dilakukan oleh masyarakat adalah menyikat gigi secara teratur, pemakaian pasta gigi yang mengandung fluor, mengatur pola makan dan pemberian fluor melalui air minum, tablet flour dan lain sebagainya.

1. Menggosok gigi

Menggosok gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi. Menggosok gigi adalah kegiatan membersihkan gigi pada permukaan gigi dari sela-sela makanan yang menumpuk plak dengan menggunakan prinsip 3T yaitu tekun (menggosok secara perlahan), teliti (semua permukaan gigi harus disikat), dan teratur (waktu untuk menggosok gigi adalah sesudah makan dan sebelum tidur). Cara menggosok gigi yang benar pada dasarnya menggosok gigi seluruh permukaan gigi sampai bersih dan plak





juga hilang sempurna dengan cara yang dilakukan. Menurut Hidayat dkk (2016), cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah sebagai berikut :

- a. Posisi sikat membentuk 45 derajat, kemudian gosok gigi anda secara lembut dan perlahan dengan cara memutar.
- b. Gunakan gerakan yang sama, yaitu memutar untuk menyikat bagian permukaan gigi dalam.
- c. Gosok semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, yaitu gigi geraham. Dengan cara menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.
- d. Gosok gigi dengan posisi tegak dan gerakkan perlahan keatas dan kebawah untuk membersihkan gigi depan bagian dalam.
- e. Tip tambahan : Menyikat lidah setelah selesai menggosok gigi dapat membersihkan bakteri sehingga nafas lebih segar.

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut. Kebersihan mulut sangat besar pengaruhnya untuk mencegah terjadinya gigi berlubang atau karies, radang gusi, periodontitis, juga mencegah bau mulut. Penyakit yang sering diderita oleh anak adalah karies gigi. (Erni Gultom, 2017).



Karies gigi menjadi hal yang penting dalam dunia kedokteran gigi karena kelainan pada gigi ini dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia dan jika dibiarkan berlanjut akan merupakan sumber infeksi dalam mulut sehingga menyebabkan keluhan rasa sakit. Kebiasaan gigi dan mulut maksimal dapat tercapai dengan baik dengan cara membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan yang tertinggal di antara gigi atau fissure. Salah satu upaya dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan metode pendidikan kesehatan. (Erni Gultom, 2017).

2. Pemberian flour

Flour adalah elemen yang mutlak diperlukan untuk pencegahan karies gigi yaitu dengan meningkatkan daya tahan lapisan gigi dan melindungi daerah yang rentan terserang karies dengan cara mengurangi kelarutan email dalam asam.

3. Mengatur pola makan

Mengonsumsi buah berserat merupakan tindakan kontrol plak secara mekanis dan kimiawi. Cara mekanis yaitu makanan berserat perlu dikunyah lebih lama sebelum ditelan, sehingga cara langsung mengikis plak, dan juga produksi saliva lebih banyak yang berperan sebagai pembersih gigi. Semakin sering sisa makanan melekat pada permukaan gigi, maka semakin sering pula kuman dalam mulut untuk mengubah makanan menjadi asam yang bisa melarutkan lapisan email gigi sehingga mempermudah terjadinya gigi berlubang (Widiyastuti, 2015). Kesehatan

gigi dimulai dengan makan-makanan yang sehat selama kehamilan. Pastikan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dimulai ketika masih anak-anak dan bahkan sejak dalam kandungan, dengan makan makanan yang banyak mengandung kalsium dan vitamin D yang diperlukan tubuh untuk menyerap kalsium sehingga tulang dan gigi menjadi kuat (Erni Gultom, 2017).

4. Kontrol kesehatan gigi

Pemeliharaan dan pencegahan penyakit gigi dan mulut lebih efektif dilakukan di rumah dibandingkan oleh tenaga kesehatan gigi. Meskipun demikian masyarakat tetap dianjurkan untuk datang ke fasilitas kesehatan gigi, karena tidak semua tindakan perawatan dapat dilakukan sendiri oleh pasien, misalnya pembersihan karang gigi (Erni Gultom, 2017)

2.2.6 Kriteria Sikat Gigi Yang Baik

Gagang sikat harus lurus, supaya memudahkan mengontrol gerakan penyikatan. Kepala sikat tidak lebar dan membulat supaya tidak melukai jaringan lunak lain seperti pipi, saat menyikat gigi bagian belakang. Bulu sikat yang dipilih lembut agar tidak melukai gusi dan mudah masuk ke sela-sela gigi. (Erwana, 2015). Ada beberapa macam menyikat gigi, menurut Erwana (2015):

1. Gerakan horizontal

Gerakan horizontal ini hampir bisa seluruh diaplikasikan di permukaan gigi. Namun, utamanya pada gigi yang memiliki permukaan kunyah, seperti gigi geraham kecil dan geraham besar.





2. Teknik vertical

Teknik vertikal adalah salah satu gerakan yang termasuk mudah, dan secara tidak langsung diaplikasikan dalam gerakan penyikatan gigi sehari-hari. Gerakan menyikat gigi dengan Teknik vertikal adalah naik turun. Posisi bulu sikat membentuk sudut 45° terhadap sumbu gigi.

3. Teknik roll

Teknik ini dimulai dengan menempatkan bulu sikat gigi pada leher gusi (bagian perbatasan antara gigi dan gusi) dengan ujung bulu sikat menghadap kebawah dan bergerak 180° sampai bulu sikat gigi menghadap ke atas untuk gigi bawah. Sementara untuk menghadap ke atas dulu. kemudian melengkung 180° sampai menghadap dilakukan kebawah. Gerakan perlahan-lahan secara supaya tidak merusak gusi.

4. Teknik charter

Persiapan teknik menyikat gigi versi charter ini dilakukan sama dengan gerakan vertikal dan teknik roll, yaitu dengan meletakkan bulu sikat menekan pada gigi dengan arah bulu sikat menghadap permukaan kunyah/oklusi gigi, kemudian diarahkan 45° pada daerah leher gigi. Pada teknik charter, sikat gigi digerakkan, tetapi di getarkan. Tekan bulu sikat setelah diletakkan 45° pada daerah leher gigi dan sela-sela gigi untuk memastikan bulu sikat masuk ke daerah sela gigi. (interdental). kemudian digetarkan dengan gerakan memutar kecil minimal 10 kali pada tiap-tiap area dalam mulut.

5. Teknik bass



Teknik menyikat ini memiliki tujuan untuk membersihkan daerah sekitar leher gigi berbeda dengan teknik lain, teknik bass memiliki variasi gerakan untuk gigi depan dan belakang.

6. Teknik *stillman*

Teknik stillman Teknik ini diaplikasikan untuk menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang-ulang.

7. Teknik sirkular

Teknik ini menggunakan gerakan sirkular, yaitu gerakan memutar, yang diaplikasikan seluruh gigi, baik depan samping maupun belakang.

8. Teknik fisiologis

Buku sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan gigi, dengan tangkai sikat gigi di pegang secara horizontal atau mendatar. Selanjutnya sikat digerakkan dari arah bawah ke atas, dan dari atas ke bawah sesuai teknik horizontal (kiri kanan-kiri)

9. Teknik kombinasi

Teknik yang paling sering digunakan masyarakat Menggabungkan pada teknik umumnya. horizontal (maju mundur), teknik vertikal (atas bawah), teknik sirkular (memutar mutar). Teknik kombinasi ini termasuk baik karena menggunakan teknik berbeda untuk tiap gigi berdasarkan letaknya, seperti yang seharusnya dilakukan.

Gigi depan sampai dari gigi taring kiri ke gigi taring kanan dengan teknik vertikal atau naik turun karenapertimbangan bentuk antomis gigi geligi yang ada. Gigi belakang bagian samping dengan gerakan sirkular dalam keadaan

mulut tertutup dan dengan teknik bass dalam keadaan terbuka. Gigi belakang bagian oklusal atau bidang kunyah dengan gerakan horizontal maju mundur (Bakar, 2017).

Pada waktu bulu-bulu sikat melalui mahkota gigi, kedudukannya hamper tegak terhadap permukaan email. Ulangi gerakan ini sampai kurang dari 12 kali sehingga tidak ada yang terlewat. Cara ini dapat menghasilkan pemijatan gusi dan membersihkan sisa makanan di daerah interproximal/antara gigi.

2.3 Konsep Kemampuan

2.3.1 Pengertian Kemampuan kognitif

Menurut para ahli Susanto (2012:48) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut para ahli Woolfolk yang dikutip Susanto (2012: 57) mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Vygotsky mengemukakan yang dikutip Sujiono (2013:2015) bahwa kemampuan kognitif untuk membantu memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya

Patmonodewo (2003: 27) menjelaskan bahwa kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Artinya bahwa dengan memiliki





kemampuan kognitif anak menggunakan alat berpikirnya untuk mengamati, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa guna memecahkan masalah seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan.

2.3.2 Tahap tahap kemampuan perkembangan kognitif

Selanjutnya menurut Piaget dalam Diane ada beberapa kemampuan perkembangan kognitif pada tahap ini, sebagai berikut:

1. Menggunakan symbol

Anak tidak harus berada berada dalam kondisi kontak sensorik motorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut. Contoh: anak dapat menggunakan kursi sebagai perumpamaan angka empat terbalik.

2. Mampu mengklasifikasi

Anak mengorganisir objek, orang dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna. Contoh: anak dalam memilih benda dalam kelompok ukuran “besar dan kecil”.

3. Memahami angka

Anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka. Contoh: anak membagi permen dengan teman-temannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapatkan jumlah yang Sama

4. Memahami huruf abjad

Anak dapat mengetahui dan dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi

bahasa. Contoh: Kemampuan anak dalam memahami dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan depan dari sebuah kata. Indikator tersebut sama halnya dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional konkrit. (Rohaeni 1 & Gunadi, 2018)

2.3.3 Faktor Faktor yang mempengaruhi Kemampuan

Ada pendapat yang menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mempengaruhi perkembangan psikomotorik menurut Benjamin, (2009). di antaranya Taksonomi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *tassein* yang berarti mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi taksonomi berarti hierarki klasifikasi atas prinsip dasar atau aturan. Istilah ini kemudian digunakan oleh Benjamin Samuel Bloom, seorang psikologi bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran Menurut Anderson (2001) indikator psikomotorik terdiri dari:

1. Imitasi (*Imitation*) adalah meniru tindakan dari yang ditunjukkan orang lain, mengamati kemudian mereplikasi. Contohnya: mengamati guru atau pelatih kemudian menirukannya, aktivitas proses.
2. Manipulasi (*Manipulation*) adalah memproduksi aktivitas dari pelatih atau ingatannya. Contohnya: melakukan tugas dari instruksi tertulis atau verbal.
3. Presisi (*Precision*) adalah melakukan keterampilan tanpa bantuan orang lain. Contohnya: mempertunjukkan keahlian melaksanakan tugas atau aktivitas tanpa bantuan atau instruksi, maupun menunjukkan aktivitas pada



siswa lain.

4. Artikulasi (*Articulation*) adalah mengadaptasi dan mengintegrasikan kealian. Contohnya: mengaitkan dan mengkombinasikan aktivitas untuk mengembangkan metode.
5. Naturalisasi (*Naturalization*) adalah melakukan aktivitas secara terkait dengan tingkat keterampilan yang telah dimiliki. Contohnya: mendefinisikan tujuan, pendekatan dan strategi untuk melakukan aktivitas untuk keperluan.

2.4 Pendidikan Kesehatan

2.4.1 Definisi Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang dilakukan untuk merubah perilakunya yang tidak sehat ke pola yang lebih sehat. Proses pendidikan kesehatan ini melibatkan beberapa komponen, antara lain menggunakan strategi belajar mengajar, mempertahankan keputusan untuk membuat perubahan tindakan/perilaku, dan pendidikan kesehatan berfokus kepada perubahan perilaku untuk meningkatkan status kesehatan mereka (Aisyah, 2010).

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-



hal yang merugikan kesehatan dirinya dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit dan sebagainya (Windasari, 2014).

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. . Sedangkan *A Joint Committee on Terminology in Health Education of United States* (1951) (Susilo, 2011: 2), mendefinisikan pendidikan kesehatan adalah suatu proses penyediaan bahwa pendidikan kesehatan adalah pengalaman yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan ataupun kelompok

2.4.2 Tujuan Pendidikan Kesehatan

1. Mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.
2. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, sosialnya sehingga produktif secara ekonomi dan sosial.
3. Menciptakan suatu keadaan, yakni perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan (Novita, 2011).

Sasaran Pendidikan Kesehatan Menurut Maryam, 2015 ada beberapa sasaran pendidikan kesehatan dibagi dalam tiga kelompok sasaran yaitu sebagai berikut:





1. Sasaran primer (*primary target*) adalah sasaran yang mempunyai masalah, yang diharapkan mau berperilaku sesuai harapan dan memperoleh manfaat paling besar dari perubahan perilaku tersebut.
2. Sasaran sekunder (*secondary target*) adalah individu atau kelompok yang memiliki pengaruh atau disegani oleh sasaran primer.
3. Sasaran tersier (*tertiary target*) adalah para pengambilan kebijakan, penyandang dana, pihak pihak yang berpengaruh di berbagai tingkatan (pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa/kelurahan).

2.4.4 Metode Pendidikan Kesehatan

1. Metode pendidikan individual Bentuk dari metode pendidikan individual meliputi:

- a. Bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*)

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat di Korea dan di bantu penyelesaiannya. Akhirnya klien tersebut akan dengan sukarela dan berdasarkan kesadaran, penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku).

- b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bagian dari bimbing serta penyuluhan. Mengenai informasi mengapa individu belum mau menerima sebuah perubahan apakah individu ini tidak tertarik pada perubahan, bagaimana dasar pengertian dan apakah mempunyai

sebuah dasar yang kuat jika belum maka diperlukan suatu penyuluhan yang lebih mendalam (Fitriani, 2011).

2. Metode Pendidikan Kelompok Masyarakat

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajar atau materi dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada remaja tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik benda sebenarnya maupun hanya tiruan dan tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik (Fitriani,2011). Demonstrasi bisa menstimulasi pembelajaran mengenai a) kompetensi b) kerjasama c) empati d) kerja di samping memberikan pengalaman kepada para pelajar secara visual.

b. Metode ceramah

Metode ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan kelompok pengunjung atau pendengar. Keuntungan metode ceramah a) mudah digunakan b) dapat menyampaikan informasi c) mempengaruhi pendapat d) merangsang pikiran dan kritik e) dapat dikombinasikan dialog antara pemberi ceramah dan audiens

c. Metode Seminar

Seminar digunakan untuk kelompok besar yaitu pendidikan menengah ke atas. Seminar merupakan persentase ahli ataupun



tentang sebuah materi yang dapat dianggap penting dan sering diperbincangkan oleh masyarakat (Fitriani, 2011).

2.4.5 Media Pendidikan Kesehatan

Media merupakan suatu alat yang memiliki manfaat dalam menyampaikan pesan-pesan dan juga sebagai pembelajaran sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan dan memberikan dukungan untuk belajar
2. Memberikan rangsangan agar mengingat apa yang telah dipelajari
3. Subjek aktif dalam memberikan suatu tanggapan atau umpan balik.
4. Membantu pelajar untuk mengerjakan praktik dengan cara yang
5. benar Sebagai alat untuk membantu, digunakan antara lain alat bantu lihat (visual), alat bantu dengar (audio) atau alat bantu dengar dan lihat (audio visual) serta suatu alat bantu dengan media tulis seperti poster,leafter,bookler, lembar baik, flipchat(Hasan, 2021)

2.4.6 Konsep Media Video

1. Pengertian Media video

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (live). Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan





gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (live).

Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru. Definisi video merupakan potongan gambar tunggal yang disebut frames. Hasil Pengolahan beberapa gambar yang membuat ilusi gambar bergerak karena otak tidak menangkap gambar secara individual. Dalam ukuran Frame Rate per Second (FPS) semakin besar FPS maka semakin halus gambar yang ditampilkan secara sederhana sinkronisasi Audio dengan rangkaian gambar akan menampilkan video dengan gambar visual yang memiliki suara (Hasan, 2021)

2. Berikut karakteristik, keuntungan, dan kelemahan media video sebagaimana terdeskripsi berikut:
 - a. Karakteristik Video
 - 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
 - 2) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
 - 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah.
 - 4) Mengembangkan imajinasi peserta didik.



- 5) Menarik perhatian siswa. Teknologi video yang mampu menarik perhatian siswa secara tidak langsung akan memfokuskan siswa pada materi pembelajaran yang akan bermakna pada ingatan jangka panjangnya.
- 6) Media video yang memiliki kemampuan dalam menampilkan unsur gerakan. Program-program video pembelajaran banyak dimanfaatkan untuk mengefisienkan dalam mempelajari strategi atau konsep dan memperlihatkan keadaan secara nyata (Hasan, 2021)

3. Keuntungan Menggunakan Video

Keuntungan menggunakan video antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Selain keuntungan di atas video dapat mempermudah guru dalam hal penyampaian materi pelajaran. Video juga memberikan keuntungan kepada siswa dalam menerima materi secara mudah dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Joko Purwanto (2011), dapat dijelaskan bahwa video dapat menempati keperluan mendekatkan yang jauh, menjauhkan yang dekat, memperlihatkan yang tidak terlihat, mengecilkan yang besar, membesarkan yang kecil, memperlihatkan yang telah berlalu dan memvisualkan hal-hal futuristik. (Hasan, 2021)



Selain itu, video juga dapat dimanfaatkan untuk mencapai pembelajaran yang objektif. Misalnya, kehadiran keadaan Negara asing ke dalam kelas, menunjukkan pertumbuhan biji, ataupun yang lainnya. Video yang direka bentuk dan digunakan secara sistematis juga dapat merangsang daya imajinasi dan penglihatan siswa. Video pembelajaran dapat merangsang umpan balik atau respon, interaksi dan penyertaan siswa terhadap apa yang dipaparkan, baik secara psikomotorik atau afektif. Rangsangan ini dapat menjadi pendukung terhadap kesan pembelajaran ke arah objektif yang diharapkan. Penyertaan aktif siswa dalam perkara yang dipelajari

Adapun beberapa kelemahan dari penggunaan media video dalam pembelajaran antara lain:

- a. Fine details, tidak dapat menampilkan objek sampai yang sekecil-kecilnya.
- b. Size information, tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya.
- c. Third dimension, gambar yang ditampilkan dengan video umumnya berbentuk dua dimensi.

2.5 Konsep Media *Youtube*

2.1 Pengertian Media *Youtube*

Youtube adalah perusahaan yang mengumpulkan koleksi user generated content memuat ribuan film pendek dan episode televisi, dan ratusan film

full-length. Melayani lebih dari dua miliar video per hari, telah menjadi pemimpin yang jelas dalam berbagi video online.

Menurut Sianipar (2013) *Youtube* ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. *Youtube* mempunyai fungsi untuk mencari suatu informasi video atau melihat video secara langsung. *Youtube* dirancang sebagai situs berbagi video yang sangat populer terutama dikalangan generasi muda dan bahkan *Youtube* sebagai situs untuk berbagi informasi di era digital saat ini. Generasi muda hampir sebagian besar menggunakan *Youtube* dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Budiargo (2015) mengatakan, Media *Youtube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web. Menurut Rudi Haryanto (2015) *Youtube* merupakan sebuah situs web berbagi video (Sharing Video) atau penyedia layanan berbagai video populer yang didirikan oleh tiga karyawan paypal yakni Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed kari pada bulan Februari 2005 (Samosir et al., 2018)

2.2 Motif Pengguna *Youtube*

Youtube memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa. Motif penggunaan *youtube* beraneka ragam diantaranya adalah motif informasi, identitas pribadi, integrasi, interaksi sosial, peran sosial, dan motif hiburan.



Ada beberapa motif penggunaan *youtube* berdasarkan data wawancara di atas yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari yaitu;

1. Motif hiburan

Motif hiburan ini contohnya adalah mereka dapat menonton video musik, film, dan video lucu yang dapat menghilangkan kebosanan mereka.

2. Media informasi

Mereka dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka seperti perkuliahan ketika berhubungan dengan tugas atau sekadar menonton berita yang dapat membantu atau meningkatkan ilmu pengetahuan mereka.

3. Motif identitas pribadi

Contohnya adalah mahasiswa sering menonton video tutorial yang berguna dalam perilaku mahasiswa tersebut, contohnya adalah tutorial hijab

4. Motif Integrasi dan interaksi sosial

Mahasiswa juga menggunakan *youtube* untuk kepentingan memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain atau empati sosial seperti video kondisi sosial masyarakat tertentu atau keadaan daerah tertentu (Samosir et al., 2018)



2.3 *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran

Youtube memberikan dampak yang positif terhadap dunia pendidikan terutama karena menawarkan pembelajaran yang sangat praktis dan mudah. Seperti yang diungkapkan oleh Sianipar (2013) bahwa *youtube* sebagai media pembelajaran itu memiliki surveillance (motif informasi) misalnya untuk pencarian sebuah peristiwa (berita), atau situasi di lingkungan sekitar bahkan mancanegara. media pembelajaran *youtube* adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap siswa untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di web *youtube* sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran.

Sudjana dan Rivai (2015, hlm.1) “Menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum” Wigati. Rahmawati, Widodo (2018,hlm.811) menjelaskan tujuan media sebagai berikut : Tujuan pembelajaran *youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik,menyenangkan dan

interaktif. Video pembelajaran di *youtube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media *youtube* memberikan siswa kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang



disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran di kelas bisa interaktif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar (Samosir et al., 2018).

2.4 Kelebihan dan Kekurangan Video dari *Youtube* Dalam Pembelajaran

Kelebihan dari video dari *youtube* dalam pembelajaran diantaranya :

1. Potensial yaitu *youtube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap education atau pendidikan.
2. Praktis yaitu *youtube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.
3. Informatif yaitu *youtube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll Interaktif yaitu *youtube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran. Kekurangan video dari *youtube* dalam pembelajaran diantaranya:
 - a. Koneksi jaringan, karena belum terpasangnya wifi di sekolah sehingga menyebabkan video di *youtube* tidak dapat disaksikan secara streaming.
 - b. Sikap instan, proses pencarian data atau informasi di *youtube* terkesan mudah sehingga jika tidak dikontrol atau dihimbau akan menimbulkan sikap instan baik bagi siswa maupun bagi guru.
 - c. Waktu, terkadang durasi waktu penayangan (proses pembelajaran) tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran seperti tergesa-gesa.



- d. Kualitas Konten dan Video, tidak semua video keagamaan pada *youtube* memiliki kualitas yang baik pada saat di upload oleh user. Proses pemilihan, pembuatan sangat mempengaruhi kualitas keduanya.

2.6 Teori faktor faktor perilaku

Teori faktor- faktor perilaku Lawrence Green (Nursalam, 2017), yaitu:

1. Faktor – faktor predisposisi (*disposing factors*)

Faktor- faktor mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, diantaranya pengetahuan, sikap, tindakan, tingkatan – tingkatan praktek antara lain persepsi, respon terpimpin, mekanisme serta adaptasi, keyakinan, nilai- nilai, tradisi.

2. Faktor – faktor pemungkin (*enabling factors*)

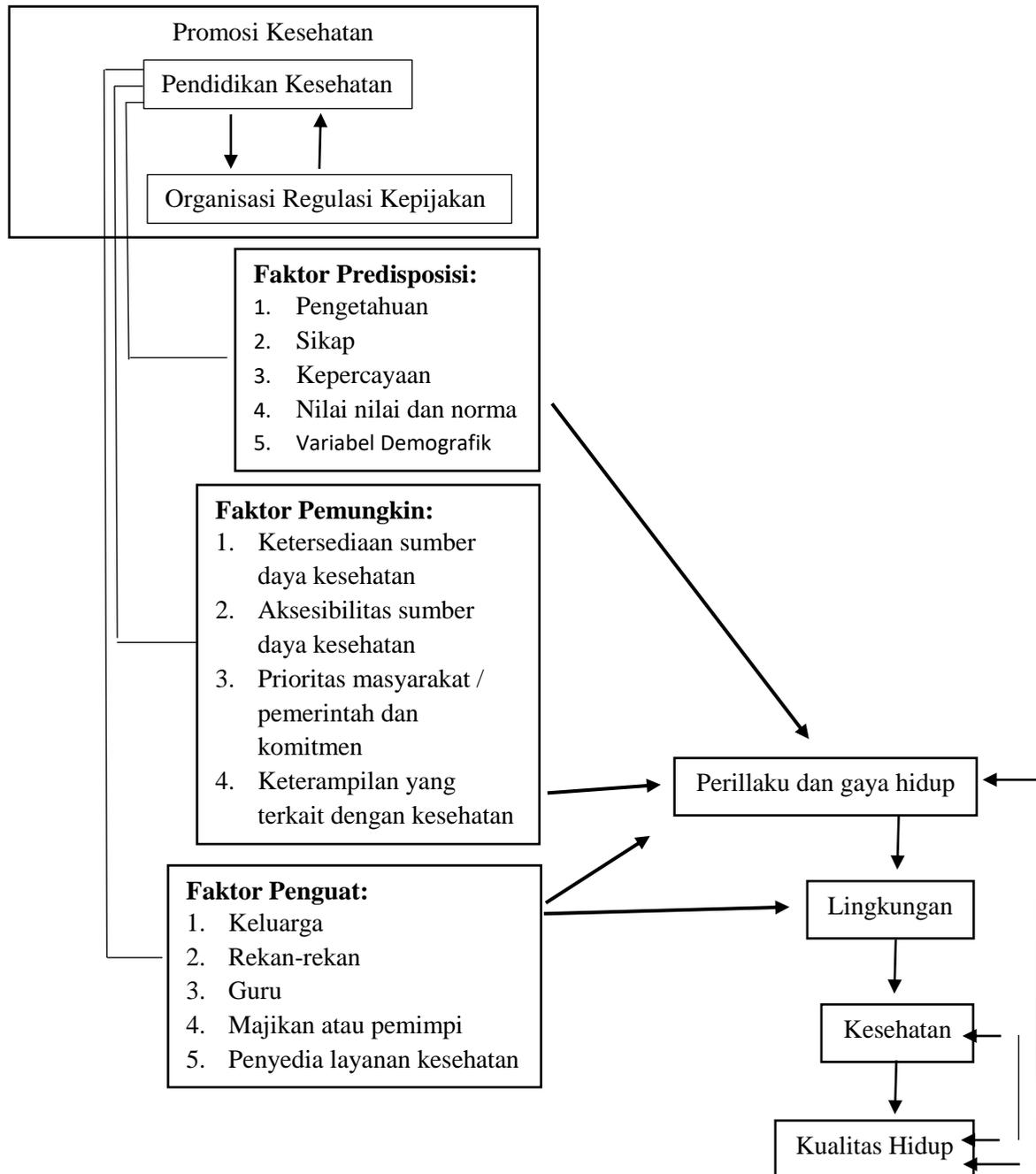
Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya pukesmas, posyandu, rumah sakit, tempat pembuangan sampah, makanan yang bergizi, uang, dan sebagainya.

3. Faktor- faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor yang mendorong untuk memperkuat terjadinya perilaku, terkadang meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.



2.6.1 Perilaku Kesehatan Berdasarkan Teori Lawrence W Green



Gambar 2.1 Teori Perilaku Kesehatan Menurut Lawrence W Green dikutip dari Nursalam, 2017

